

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu karakteristik pembelajaran pada kurikulum saat ini adalah merangsang siswa untuk menemukan sendiri konsep yang dipelajari. Hal ini selaras dengan pendapat (Ulfah, 2013:240) bahwa kurikulum baru berpusat pada penggunaan strategi, metode dan teknik yang melibatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Selama ini proses pembelajaran IPA di kelas kebanyakan masih menggunakan paradigma yang lama, dimana guru memberikan pengetahuan dan siswa mendengarkan dengan tenang.

Pembelajaran IPA khususnya biologi merupakan mata pelajaran yang di dalamnya terdapat beberapa materi yang dianggap sulit. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran biologi mengandung banyak konsep dengan beberapa konsep termasuk kategori terlalu abstrak, terdapat berbagai peristiwa biologi yang tidak dapat dilihat dengan mata secara langsung, dan terdapat kata-kata asing atau latin (Cimer, 2012:67). Maka dari itu diperlukan adanya suatu strategi dalam proses pembelajaran, hal ini sejalan dengan (Ulfah, 2013:240) dalam pembelajaran IPA sangat diperlukan strategi pembelajaran yang tepat yang dapat melibatkan siswa seoptimal mungkin baik secara intelektual maupun emosional. Pembelajaran merupakan suatu upaya untuk menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar. Tugas guru adalah menciptakan proses pembelajaran yang berlangsung secara aktif, efektif, kreatif, menarik dan menyenangkan.

Proses belajar mengajar akan berjalan aktif, efektif, kreatif, menarik dan menyenangkan bisa di dukung dengan tersedianya bahan ajar. Bahan ajar yang banyak dikembangkan dan dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). LKPD yang inovatif dan kreatif akan memudahkan guru dalam mengarahkan dan melaksanakan pembelajaran, Peserta didik dapat belajar secara mandiri, memahami dan melaksanakan tugas tertulis (Harahap, 2020:83).

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru di SMP Al-Hasan Bandung diperoleh bahwa dalam proses pembelajaran biologi guru belum menggunakan LKPD yang dikembangkan dengan model pembelajaran berbasis *Connected* sebagai sumber belajarnya dalam mengajarkan materi biologi. Hal ini terjadi baik pada pembelajaran di dalam kelas maupun yang menggunakan percobaan, namun hanya menggunakan buku pegangan yang diberikan di sekolah dan ditunjang dengan tayangan youtube dari internet. Guru seringkali menggunakan proses pembelajaran konvensional (metode ceramah) dimana peserta didik kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan peserta didik lebih banyak memperoleh pengetahuan yang disampaikan oleh guru dibandingkan mencari dan menemukan sendiri pengetahuan, keterampilan serta sikap yang mereka butuhkan sehingga kurang memotivasi peserta didik. Sejalan dengan ini (Sanjaya, 2007:1) mengatakan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung saat ini masih didominasi oleh *teacher centered*, Anak didik kurang di dorong untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya. Pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi dan menghubungkannya dalam kehidupan sehari hari.

Materi yang disajikan dalam LKPD yang ada saat ini masih bersifat umum dan sebagian besar hanya berisi ringkasan materi. (Anwar, 2018:92) menambahkan bahwa materi yang disajikan dalam LKPD biasanya bersifat instan tanpa disertai penjelasan detail dan tidak ada petunjuk penggunaan LKPD bagi guru dan siswa. Sehingga menyebabkan peserta didik kurang tertarik pada LKPD yang ada dan kurang mengasah kemampuan berfikir. Serta pengemasan materi yang cenderung kurang bermakna bagi siswa menyebabkan peserta didik hanya menghafal materi tanpa memahami konsep yang ada sehingga mudah dilupakan dan ketika diberikan soal yang sedikit bervariasi, peserta didik akan mengalami kebingungan.

Masalah-masalah dalam pembelajaran diatas dapat diatasi dengan menggunakan suatu model pembelajaran yang dapat melibatkan peserta didik untuk memahami konsep dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajarannya yaitu model *Connected*. (Syarif, 2018:90) Mengatakan bahwa model pembelajaran

*Connected* merupakan model pembelajaran yang menyajikan hubungan yang eksplisit dalam setiap mata pelajaran, menghubungkan satu topik ke topik berikutnya, satu keterampilan ke keterampilan lainnya dan menghubungkan satu konsep ke konsep lainnya, menghubungkan konsep materi pembelajaran yang sebelum dan sesudah sehingga siswa akan lebih paham. Dengan menggunakan model *connected*, dimungkinkan materi-materi yang memiliki keterkaitan dapat dipadukan menjadi satu aktivitas pembelajaran sehingga materi dapat mudah dikuasai siswa dan tidak terpecah-pecah. Siswa akan mampu menuangkan ide-ide, gagasan, dan keterampilannya sehingga memungkinkan antar tema, materi, bab, maupun keterampilan dapat saling terpadu menjadi satu kesatuan pemahaman yang utuh.

Dalam menjelaskan model pembelajaran berbasis *connected* agar dapat mengembangkan pemahaman serta kemampuan berfikir peserta didik tersebut digunakan LKPD. LKPD yang digunakan tersebut berlandaskan model pembelajaran berbasis *Connected*. Model *Connected* menuntut pemahaman dan kreatifitas guru dan siswa dalam menuangkan ide-ide ke dalam suatu pembelajaran yang efektif. Model pembelajaran terpadu tipe *Connected* ini diyakini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik karena dengan model pembelajaran ini peserta didik dapat menghubungkan materi sekarang dengan materi sebelumnya. Hal ini akan memotivasi peserta didik agar selalu mengingat pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya dan akan menguatkan pemahaman peserta didik dalam menghubungkan konsep-konsep yang mereka pelajari dengan konsep yang lain yang mereka pahami (Somad, 2012:2).

Dengan adanya LKPD maka akan terbentuk interaksi yang efektif antara peserta didik dengan guru, sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dalam peningkatan prestasi belajar (Arafah, 2012:2). Di sisi lain penggunaan bahan ajar seperti LKPD juga dapat menimbulkan beberapa hambatan bagi siswa untuk memahami materi pelajaran. Hal ini disebabkan karena penggunaan bahasa yang digunakan kurang komunikatif artinya kata yang digunakan tidak dapat memotivasi siswa untuk membaca dan menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap materi yang dijelaskan. Tampilan LKPD yang sederhana dan tanpa ilustrasi, serta

kegiatan pembelajaran dalam LKPD kurang bervariasi yang hanya menyajikan materi singkat dan kumpulan soal evaluasi (Ernawati, 2017:3). Hal ini sejalan dengan penelitian (Prastowo, 2011:18) menambahkan bahwasanya terdapat beberapa guru yang masih menggunakan LKPD yang tinggal pakai, instan, serta tanpa upaya merencanakan, menyiapkan, dan menyusun sendiri.

Fitriyanti (2014:134) mengutarakan, akibat penggunaan LKPD yang dibuat oleh penerbit adalah materi yang diberikan dalam LKPD tersebut kurang sesuai dengan materi yang akan diajarkan oleh guru. Miskonsepsi dalam pembelajaran dapat disebabkan oleh bahan ajar yang memiliki kekurangan-kekurangan diantaranya penggunaan gambar pada LKPD yang kurang representatif dan kualitas gambar yang kurang tajam, redaksi kalimat yang dapat menimbulkan miskonsepsi apabila salah dimengerti siswa, tidak digunakannya multimedia berupa gambar animasi atau video animasi pada konsep mekanisme kerja (Farihah, 2016:324).

Menurut (Nuroso & Siswanto, 2010) dalam (Ulfah, 2013:240) terdapat tiga model pembelajaran terpadu yang sesuai untuk dikembangkan dalam pembelajaran IPA di Indonesia meliputi *Connected*, *Webbed*, dan *Integrated*. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas (Trianto, 2007:15).

Menurut Trianto (2007:135), siswa dapat mengembangkan aktivitas kreatif yang melibatkan imajinasi, intuisi dan penemuan dengan mengembangkan pemikiran divergen, orisinil, dan rasa ingin tahu. Dengan demikian siswa akan lebih tertarik untuk belajar IPA jika siswa dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran. Siswa diberikan petunjuk-petunjuk dalam memahami konsep dan meningkatkan keterampilan proses berpikir ilmiah sehingga akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai IPA.

Adapun materi yang dipilih dan dimasukkan dalam pembuatan LKPD berbasis model *Connected* ini yaitu materi organ pencernaan, proses sistem pencernaan, makanan sebagai sumber energi, dan gangguan pada sistem

pencernaan. Karena semua sub tema dari materi ini memiliki bahasan yang cukup luas sehingga peserta didik sering mengalami miskonsepsi dan memerlukan kemampuan analisis, sehingga mempengaruhi minat peserta didik dalam pembelajaran. LKPD yang diharapkan saat ini adalah yang memiliki penilaian butir standar dari lembar penilaian dan lembar kerja yang dikembangkan yang mengacu pada pendidikan masa depan dan sesuai dengan standard global (Rahayu, 2018:2).

Petunjuk tersebut dapat diberikan melalui LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) yang terstruktur. LKPD merupakan salah satu bahan ajar yang berfungsi sebagai fasilitas dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru banyak terbantu dengan LKPD sebagai salah satu pegangan guru dan siswa dalam melibatkan siswa saat pembelajaran dan mengaktifkan siswa di kelas. Konsep-konsep utama dalam kompetensi dasar tersebut saling berhubungan satu sama lain. Keterkaitan antar konsep akan menambah kebermaknaan konsep yang dipelajari dan diharapkan siswa mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah-masalah nyata di dalam kehidupannya (Toman, 2013:1). Meskipun banyak konsep dalam kehidupan sehari-hari dan peristiwa yang berkaitan dengan sains, siswa seringkali mengalami kesulitan dalam mengasosiasikan hampir seluruh peristiwa yang berkaitan dengan konsep tersebut.

Sehubungan dengan latar belakang diatas mendorong peneliti untuk mengambil judul Penelitian Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Model *Connected* Pada Materi Sistem Pencernaan sebagai inovasi dalam memajukan dunia pendidikan. Dengan demikian diharapkan dapat melengkapi LKPD yang ada saat ini dan membantu peserta didik dalam memperoleh alternatif belajar disamping buku teks.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah disajikan, terdapat beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tahapan penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Model *Connected* Pada Materi Sistem Pencernaan?
2. Bagaimana kelayakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Model *Connected* Pada Materi Sistem Pencernaan?

3. Bagaimana respon siswa terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Model *Connected* Pada Materi Sistem Pencernaan?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka berikut adalah tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk menganalisis tahapan dalam penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Model *Connected* Pada Materi Sistem Pencernaan
2. Untuk menganalisis kelayakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Model *Connected* Pada Materi Sistem Pencernaan
3. Untuk menganalisis respon siswa terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Model *Connected* Pada Materi Sistem Pencernaan

### D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Bagi guru Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan Berbasis Model *Connected* diharapkan dapat mendorong guru untuk menambah wawasan dan selalu menggali kreatifitas diri dalam menggunakan LKPD yang relevan sehingga menarik minat siswa untuk belajar dengan suasana kelas yang menyenangkan. khususnya Pada Materi Sistem Pencernaan.

2. Bagi Siswa

Siswa mendapatkan suasana baru dalam pembelajaran, memahami konsep yang dipelajari melalui kegiatan belajar secara terpadu dengan menggunakan LKPD Berbasis Model *Connected* khususnya pada materi pokok sistem pencernaan manusia.

3. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan refleksi bagi sekolah agar menjadi perhatian bagi guru dalam kegiatan belajar mengajar. Serta mengoptimalkan sarana dan prasarana di sekolah yang dapat menunjang proses pembelajaran khususnya pembelajaran biologi.

#### 4. Bagi Peneliti

Diperoleh pemecahan masalah dalam penelitian ini, serta menjadi sarana belajar dan latihan dalam usaha memberikan kontribusi pada pembelajaran biologi. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk penelitian berikutnya.

#### E. Batasan Masalah

Ruang lingkup masalah yang diteliti dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

1. Bahan ajar yang dikembangkan disini adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Model *Connected* Pada Materi Sistem Pencernaan
2. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah materi Sistem Pencernaan kelas VIII/ganjil

#### F. Definisi Operasional

Definisi dalam beberapa istilah dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

##### a. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Model *Connected*

Lembar Kerja Peserta Didik Merupakan lembaran lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik (Depdiknas, 2004). Menurut Surachman (dalam Widjajanti, 2008) bahwa LKPD merupakan jenis *hand out* yang dimaksudkan untuk membantu peserta didik belajar secara terarah. Lembar kegiatan peserta didik akan memuat (judul, kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai, waktu penyelesaian tugas, informasi singkat, langkah kerja, tugas yang harus dilakukan, dan laporan yang harus dikerjakan). (Hamzah, dkk. 2018:175). Pada mata pelajaran biologi SMP kelas VII semester ganjil pada tema "Energi dalam Sistem Kehidupan" dan tema "Sistem Pencernaan Manusia" pada materi SMP kelas VIII semester ganjil merupakan tema dasar dari dua disiplin ilmu kimia dan biologi. Konsep-konsep utama dalam tema tersebut saling berhubungan satu sama lain. Keterkaitan antar konsep akan menambah kebermanaknaan konsep yang dipelajari dan diharapkan siswa mampu meningkatkan keterampilan dalam memecahkan masalah-masalah nyata di dalam kehidupannya.

b. Pembelajaran Terpadu Model *Connected*

Pembelajaran terpadu Model *Connected* adalah model yang mengintegrasikan antara materi atau konsep yang satu dengan materi atau konsep yang lain tetapi dalam satu mata pelajaran. Subroto mengemukakan bahwa pembelajaran terpadu model *connected* adalah pembelajaran yang dilakukan dengan mengaitkan satu pokok bahasan dengan pokok bahasan berikutnya, mengaitkan satu konsep dengan konsep yang lain, mengaitkan satu keterampilan dengan keterampilan yang lain, dan dapat juga mengaitkan pekerjaan hari itu dengan hari yang lain atau hari berikutnya dalam suatu bidang studi. Sedangkan menurut Fogarty dalam Trianto mengemukakan bahwa model keterhubungan (*connected*) merupakan model integrasi studi. Model ini secara nyata mengorganisasikan atau mengintegrasikan suatu konsep, keterampilan, atau kemampuan yang ditumbuh kembangkan dalam suatu pokok bahasan atau sub pokok bahasan lain, dalam satu bidang studi. Kaitan dapat diadakan secara spontan atau direncanakan terlebih dahulu. Dengan demikian pembelajaran akan lebih bermakna dan efektif.

c. Sistem Pencernaan

Sistem Pencernaan merupakan materi Biologi pada tingkat SMP/MTs kurikulum 2013 kelas VIII semester I yang membahas: 1) Nutrisi, 2) Struktur dan fungsi sistem pencernaan makanan pada manusia, 3) Gangguan pada sistem pencernaan dan upaya untuk mencegah atau menanggulangnya (Kemendikbud, 2017:155). Kompetensi dasar materi sistem pencernaan terdapat pada KD 3.5 “Menganalisis Sistem Pencernaan Pada Manusia dan Memahami Gangguan yang Berhubungan dengan Sistem Pencernaan, Serta Upaya Menjaga Kesehatan Sistem Pencernaan”. Adapun tujuan pembelajaran dengan menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Model *Connected* ini siswa mampu: 1). Menguraikan jenis-jenis bahan makanan serta kandungan bahan makanan dalam kehidupan sehari-hari melalui uji bahan makanan dengan jelas 2). Menguraikan fungsi dari bahan makanan dengan jelas 3). Menelaah organ-organ dalam sistem



pencernaan manusia 4). Menguraikan keterkaitan struktur organ pencernaan dan fungsinya dengan jelas 5). Menganalisis pencernaan dalam tubuh manusia dengan tepat 6). Menganalisis gangguan sistem pencernaan serta upaya untuk menanggulangnya dengan tepat.

Agar makanan yang kita makan dapat diserap di usus halus, maka makanan itu harus diubah menjadi bentuk yang lebih sederhana melalui proses **pencernaan**. Zat makanan yang mengalami proses pencernaan di dalam tubuh adalah karbohidrat, protein, dan lemak. Sedangkan unsur-unsur mineral, vitamin, dan air tidak mengalami proses pencernaan. Proses pencernaan pada manusia dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu proses pencernaan secara mekanik dan kimiawi (enzimatis). Proses pencernaan makanan pada manusia melibatkan alat-alat pencernaan makanan. Alat-alat pencernaan pada manusia adalah organ-organ tubuh yang berfungsi mencerna makanan yang kita makan. Alat pencernaan makanan dapat dibedakan atas saluran pencernaan dan kelenjar pencernaan (Mikrajuddin, 2007:81).

### **G. Kerangka Pemikiran**

Pada penelitian ini sistem pembelajaran berdasarkan pada kurikulum 2013, Materi sistem pencernaan merupakan materi yang harus dikuasai oleh siswa kelas VIII semester ganjil. Adapun rancangan proses pembelajaran yaitu ada kompetensi inti (KI), (K1) Merupakan kompetensi keagamaan atau religious, (K2) Kompetensi sosial dengan lingkungannya, (K3) Kompetensi Menerapkan dan memahami konsep pengetahuan, (K4) Kompetensi Mengaplikasikan dalam ranah konkret. Sedangkan Kompetensi Dasar materi sistem pencernaan terdapat pada KD 3.5 “Menganalisis Sistem Pencernaan Pada Manusia dan Memahami Gangguan yang Berhubungan dengan Sistem Pencernaan, Serta Upaya Menjaga Kesehatan Sistem Pencernaan”.

Berdasarkan KD diatas terdapat beberapa Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) yang harus dimiliki siswa yaitu : 3.5.1 Menguraikan jenis-jenis bahan makanan serta kandungan bahan makanan dalam kehidupan sehari-hari melalui uji bahan makanan 3.5.2 Menguraikan fungsi dari bahan makanan

3.5.3 Menelaah organ-organ dalam sistem pencernaan manusia 3.5.4 Menguraikan keterkaitan struktur organ pencernaan dan fungsinya 3.5.5 Menganalisis proses pencernaan dalam tubuh manusia 3.5.6 Menganalisis gangguan sistem pencernaan serta upaya untuk menanggulangnya (Kemendikbud, 2017:226). Adapun tujuan pembelajaran dengan menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Model *Connected* ini siswa mampu menganalisis sistem pencernaan pada manusia dan memahami gangguan yang berhubungan dengan sistem pencernaan, serta upaya menjaga kesehatan sistem pencernaan secara kritis.

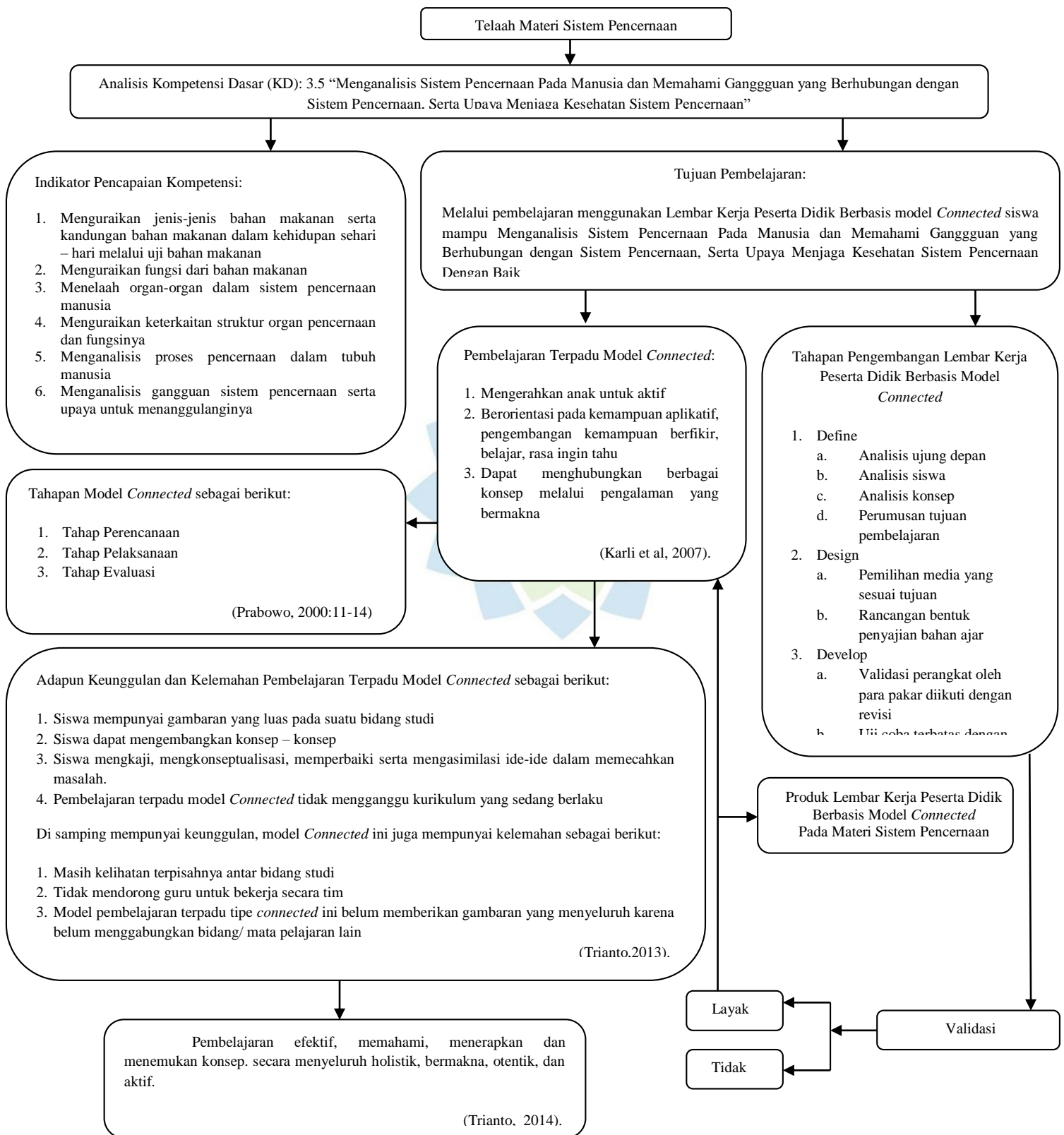
Berdasarkan redaksi tujuan pembelajaran di atas terdapat kondisi pelajaran yang menggunakan LKPD berbasis model *connected*, oleh karena itu perlu disiapkan bahan ajar berupa LKPD tersebut. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan salah satu alternatif yang tepat bagi peserta didik karena LKPD membantu peserta didik untuk menambah informasi tentang konsep-konsep yang dipelajari melalui kegiatan belajar secara sistematis (Suyitno,1997). LKPD merupakan salah satu sarana untuk membantu dan mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar sehingga akan terbentuk interaksi yang efektif antara peserta didik dan guru dan dapat meningkatkan aktifitas peserta didik dalam peningkatan prestasi belajar. pemilihan metode pembelajaran disetiap kegiatan belajar haruslah tepat. Salah satu metode pembelajaran yang dapat dipilih dan dikembangkan oleh guru adalah metode pembelajaran berbasis model pembelajaran terpadu tipe *Connected*. Model *Connected* adalah model pembelajaran terpadu yang secara sengaja diusahakan untuk menghubungkan satu konsep dengan konsep yang lain, satu topik dan topik yang lain, satu keterampilan dengan keterampilan yang lain, tugas yang dilakukan dalam satu hari dengan tugas yang dilakukan pada hari berikutnya, bahkan ide-ide yang dipelajari pada satu semester berikutnya dalam satu bidang studi (Ngalimun, 2017:47).

Proses pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Model *Connected* pada materi Sistem Pencernaan menggunakan metode

pengembangan model 4-D yang hanya dibatasi sampai tahap 3-D. Model pengembangan ini merupakan model pengembangan perangkat pembelajaran yang dikembangkan oleh Thiagarajan, Sammel. Model pengembangan 3-D terdiri atas 3 tahap utama yaitu: (1) Define (pembatasan), (2) Design (perancangan), dan (3) Develop (pengembangan) (Trianto, 2013:65). Alasan hanya sampai pada tahap 3-D yaitu karna keterbatasan waktu dan biaya membuat penulis hanya menggunakan sampai tahap 3-D.

Menurut Trianto (2013:68) pada tahap (*Define*) yaitu menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pembelajaran, menemukan masalah dan merumuskan tujuan pembelajaran. Tahap (*Design*) yaitu merancang media pembelajaran yang akan dikembangkan, pemilihan media dan format yang sesuai tujuan untuk menyampaikan materi pelajaran. Kemudian dilaksanakan Tahap (*Develop*) untuk menghasilkan perangkat pembelajaran yang sudah direvisi berdasarkan masukan dari pakar selanjutnya di validasi dan uji coba media pembelajaran. Validator media pembelajaran ini yaitu dari dosen ahli media, dosen ahli materi, dan guru biologi. Setelah di validasi oleh validator maka media tersebut dilakukan uji coba terbatas kepada 15 orang siswa untuk mengetahui keterbacaan media Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Model *Connected*. Kerangka pemikiran ini disajikan pada gambar 1.1.

Berdasarkan penelitian (Nisa) yang berjudul "Pengembangan perangkat pembelajaran IPA terpadu tipe *connected* dengan topik peredaran darah untuk kelas VIII SMP" Sasaran dalam penelitian perangkat pembelajaran IPA terpadu dengan tipe *connected* yang dikembangkan menggunakan subjek atau sumber data uji coba adalah 15 siswa kelas VIII SMP Al-Falah Surabaya tahun ajaran 2010/2011.



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

## H. Hasil Penelitian yang Relevan dan Orisinalitas Penelitian

Dibawah ini penulis memaparkan beberapa hasil penelitian yang relevan yang menjadi referensi diantaranya:

Penelitian yang pertama pernah dilakukan oleh Khumairoh (2018) yang melakukan penelitian tentang "*Penerapan Pembelajaran Terpadu Tipe Connected Pada Sub Pokok Bahasan Belah Ketupat Di MTs SA Jabal Nuur Wates Kediri*". Setelah diterapkan dan di analisis data yang terkumpul, diperoleh bahwa aktivitas peserta didik dapat dikatakan sebagai aktivitas aktif dengan persentase 96,86%, aktivitas guru dalam kategori baik, respon peserta didik dapat dikatakan positif dengan rata-rata presentase dari setiap kategori lebih dari 80%, sedangkan untuk ketuntasan belajar juga dapat dikatakan tuntas dengan persentase ketuntasan sebesar 85,29% dari seluruh siswa kelas VII-A MTs Jabal Nuur Wates Kediri.

Penelitian Fitriani (2017) yang berjudul "*Penerapan Model Connected Bervisi Science Environment Technology Society pada Pembelajaran IPA Terpadu*" Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar kelompok eksperimen lebih baik daripada kelompok kontrol.

Penelitian Wahyuningsih (2018) yang berjudul "*Penerapan Model Pembelajaran Terpadu Tipe Connected Untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa Dalam Belajar Matematika*". Penerapan pembelajaran terpadu model *connected* ini dapat meningkatkan konsep diri siswa dalam belajar matematika.

Selanjutnya penelitian Chaniago (2018) melakukan penelitian berjudul "*Penerapan Model Pembelajaran Terpadu Tipe Connected untuk meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Garis Dan Sudut Kelas VII.1 SMP Bina Tama Palembang*". dari hasil penelitiannya disimpulkan bahwa Model Pembelajaran Terpadu Tipe *Connected* memiliki efek potensial terhadap kemampuan peserta didik dalam menguasai materi Garis dan Sudut yaitu nilai akhir didapatkan sebesar 78,6%.

Dari pemaparan tersebut dapat ditarik perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Penelitian yang akan penulis lakukan lebih mengarah pada penelitian pengembangan bahan ajar berupa LKPD berbasis model *connected* pada materi system pencernaan yang berisi:

1. Melakukan pengembangan terhadap bahan ajar berupa LKPD yang telah ada sebelumnya kemudian di modifikasi menjadi lebih ringkas dan ditambahkan dengan model pembelajaran berbasis *connected* (terhubung)
2. Materi yang dipilih untuk dihubungkan dalam pengembangan LKPD ini yaitu materi kelas VII semester I pada bab 6 dalam tema "Energi dalam Sistem Kehidupan" dan materi kelas VIII semester I dalam tema "Sistem Pencernaan". Keterhubungan yang dipaparkan disini yaitu adanya keterhubungan antar konsep dan ide-ide dalam satu disiplin ilmu untuk peserta didik memperoleh gambaran secara menyeluruh dan menjadikan pembelajaran lebih bermakna bagi peserta didik.

Model pembelajaran terpadu tipe *Connected* ini diyakini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik karena dengan model pembelajaran ini peserta didik dapat menghubungkan materi sekarang dengan materi sebelumnya. Hal ini akan memotivasi peserta didik agar selalu mengingat pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya dan akan menguatkan pemahaman peserta didik dalam menghubungkan konsep-konsep yang mereka pelajari dengan konsep yang lain yang mereka pahami (Somad, 2012:2).